

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dari hasil survey, dengan menanyakan kepada beberapa responden dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari data – data yang dipublikasikan oleh BPS dan Departemen Pertanian.

B. Batasan Variabel

1. Persamaan Bantuan Modal dan Pembinaan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha

a. Kinerja Usaha Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) (Y)

Kinerja usaha Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) dalam penelitian ini diukur menggunakan peningkatan indeks profitabilitas sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal dan pembinaan manajemen dengan jumlah sampel sebanyak responden. Rumus indeks profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Profitabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Biaya}} \times 100\%$$

1. Aspek Bantuan Modal (X₁)

Aspek bantuan modal dalam penelitian ini diukur melalui persentase pencapaian antara skor riil dan skor harapan disetiap pertanyaan variabel tersebut.

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\sum S_{ij} \text{ Riil}}{\sum S_{ij} \text{ Harapan}} \times 100\%$$

Keterangan :

i = Variabel ke i

j = Responden ke j

S_{ij} Riil = Skor yang didapat dari kuesioner variabel ke i responden ke j

S_{ij} Harapan = Skor yang diharapkan variabel ke i responden ke j

2. Aspek Pembinaan Manajemen (X_3)

Aspek pembinaan manajemen dalam penelitian ini diukur melalui persentase pencapaian antara skor riil dan skor harapan disetiap pertanyaan variabel tersebut.

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\sum S_{ij} \text{ Riil}}{\sum S_{ij} \text{ Harapan}} \times 100 \%$$

Keterangan :

i = Variabel ke i

j = Responden ke j

S_{ij} Riil = Skor yang didapat dari kuesioner variabel ke i responden ke j

S_{ij} Harapan = Skor yang diharapkan variabel ke i responden ke j

2. Persamaan Peningkatan Kinerja Usaha Terhadap Tenaga Kerja

a. Tenaga Kerja (Y)

Data tenaga kerja yang dipakai dalam persamaan ini merupakan deviasi atau selisih jumlah tenaga kerja sebelum menjadi mitra binaan (TK_{sb}) dengan jumlah tenaga kerja setelah menjadi mitra binaan PTPN VII (TK_{sd}).

$$\text{Tenaga Kerja} = (TK_{sd} - TK_{sb})$$

b. Kinerja Usaha (X_1)

Kinerja usaha kecil binaan dalam persamaan ini merupakan deviasi atau selisih Indeks profitabilitas usaha kecil sebelum menjadi mitra binaan (IP_{sb}) dengan Indeks profitabilitas setelah menjadi mitra binaan PTPN VII (IP_{sd}).

$$\text{Kinerja Usaha} = (IP_{sd} - IP_{sb})$$

3. Penarikan Sampel

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) departemen pertanian bahwa jumlah usaha Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) di Lampung selatan yang menerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) hingga 2013 sebanyak 26 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sehingga penulis akan melakukan wawancara terhadap semua Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) penerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Lampung Selatan.

C. Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Deskriptif

Pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan secara utuh yaitu dengan menggunakan analisis tabel dan grafik. Analisis tabel digunakan untuk mengetahui median, modus, dan rata-rata dari setiap variabel yang diamati dengan bantuan tabulasi data.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Variabel yang diteliti dihitung dengan pemberian nilai pada masing-masing jawaban pada daftar pertanyaan. Penentuan nilai skor menggunakan skala 5 tingkat Likert (Nazir, 1998:396). Skala Likert digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Skala ini mengukur tingkat kesetujuan atau

ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dalam skala Likert, kemungkinan jawaban tidak hanya “setuju” dan “tidak setuju”, tetapi dapat dibuat dengan banyak kemungkinan. Dengan menggunakan Skala Likert (Umar, 2005) peneliti dapat memberi skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dalam Skala Likert. Pembobotan nilai jawaban dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju / Sangat tidak penting	1
2	Tidak setuju / Tidak penting	2
3	Tidak tahu	3
4	Setuju / Penting	4
5	Sangat setuju / Sangat penting	5

Setelah mendapatkan skor pada masing-masing pertanyaan di tiap variabel penelitian maka untuk melihat tingkat efektivitas-nya dilakukan dengan menggunakan persentase pencapaian, yaitu dengan membandingkan total skor riil dengan total skor yang diharapkan pada masing-masing variabel per responden. Skor harapan dari penelitian ini adalah sebesar 5 per butir pertanyaan yang berarti sangat efektif. Secara singkat dapat dijelaskan pada Tabel 6 berikut .

Tabel 6. Skor Harapan

Respon den	Bantuan Modal (X1)			Pembinaan Manajemen (X2)		
	\sum Skor riil	\sum Skor harapan*	Persentasi pencapaian	\sum Sko r riil	\sum Skor harapan*	Persentasi pencapaian
1						
2						
3						
4						
5						
N						

* Skor harapan (5) dikali jumlah responden

D. Pengujian Kuesioner Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari aspek bantuan modal, aspek promosi dan aspek pembinaan manajemen diberikan beberapa pertanyaan.

Kuesioner yang disebarkan, terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian kuesioner yaitu uji validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006).

Menurut Jogiyanto (2004), Uji Validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus Korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari tiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari tiap responden

Dalam rangka uji validitas kuesioner kriteria pengujian, apabila r hitung $>$ r tabel, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n$, maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) :

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

(Sugiyono, 1999)

Dalam penelitian ini pengujian validitas kuesioner dihitung berdasarkan korelasi skor tiap butir pertanyaan kuesioner dengan total skor kuesioner menggunakan *correlate bivariate* PASW Statistic 18. Hasil uji validitas dengan rumus Korelasi Product Moment, dengan menggunakan *software* PASW Statistic 18 .

Hasil uji validitas dengan rumus Korelasi Product Moment, dengan menggunakan *software* PASW Statistic 18 hasilnya adalah sebagai berikut :

Kategori	Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
Bantuan Modal	1	0,392	0,3882	Valid
	2	0,720	0,3882	Valid
	3	0,679	0,3882	Valid
	4	0,642	0,3882	Valid
	5	0,597	0,3882	Valid
	6	0,712	0,3882	Valid
	7	0,658	0,3882	Valid
	8	0,493	0,3882	Valid
	9	0,602	0,3882	Valid
	10	0,530	0,3882	Valid
Pembinaan Manajemen	1	0,605	0,3882	Valid
	2	0,436	0,3882	Valid
	3	0,432	0,3882	Valid
	4	0,446	0,3882	Valid
	5	0,483	0,3882	Valid
	6	0,609	0,3882	Valid
	7	0,539	0,3882	Valid
	8	0,469	0,3882	Valid
	9	0,543	0,3882	Valid
	10	0,577	0,3882	Valid

Hasil yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian seluruhnya valid. aspek bantuan modal dan aspek peminaan manajemen seluruh item pertanyaan valid karena memiliki nilai hitung korelasi (r hitung) $>$ r tabel yaitu 0,3882, sehingga semua pertanyaan dapat diterima dan diikutsertakan dalam pengolahan berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten yang besarnya ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Teknik uji reliabilitas yang digunakan yaitu teknik Cronbach's Alpha. Rumus pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha adalah :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Reliabilitas instrument (*Cronbach's coefficient alpha*)
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah ragam butir
- σ_t^2 = Ragam total

Dalam penelitian ini perhitungan uji realibilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan software PASW Statistic 18 dengan metode *Cronbach's coefficient alpha*. Suatu angket kuesioner dikatakan realible apabila nilai *Cronbach's coefficient Alpha* $>$ 0,6 maka butir pertanyaan yang mewakili variabel dalam kuesioner penelitian ini seluruhnya realible.

E. Prosedur Analisis Data

1. Estimasi Regresi Linear Berganda Dengan Metode *Ordinary Least*

Square (OLS)

Pengujian efektifitas bantuan modal (X_1), dan efektifitas pembinaan manajemen (X_2) terhadap kinerja usaha mitra binaan (Y) dilakukan dengan mengestimasi variabel tersebut melalui regresi OLS. Sehingga dihasilkan persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana,

Y = Kinerja unit usaha

X_1 = Efektifitas bantuan modal yang dihitung berdasarkan persentase pencapaian

X_2 = Efektivitas pembinaan manajemen yang dihitung berdasarkan persentase pencapaian

Model ekonometrika dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana,

Y = Kinerja unit usaha

X_1 = Efektifitas bantuan modal yang dihitung berdasarkan persentase pencapaian

X_2 = Efektivitas pembinaan manajemen yang dihitung berdasarkan persentase pencapaian

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

e = *error term*

Selanjutnya, dilakukan pengujian regresi linear untuk menemukan bagaimana pengaruh peningkatan kinerja usaha akibat bantuan modal dan pembinaan manajemen (KU) terhadap peningkatan tenaga kerja (TK), dengan model ekonometrika sebagai berikut :

$$TK = \beta_0 + \beta_1 KU + e$$

Dimana,

TK = Tenaga Kerja

KU = Kinerja Usaha akibat bantuan modal dan pembinaan manajemen

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien

e = *error term*

2. Uji Normalitas

Uji signifikansi hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t dan uji F hanya akan valid apabila residual yang didapatkan berdistribusi dengan normal (Widarjono, Agus 2010). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode jarque-bera dengan membandingkan probabilitas koefisien jarque-bera dengan nilai kritis $\alpha = 5\%$. Suatu residual dikatakan normal apabila probabilitas koefisien jarque-bera $> \alpha = 5\%$.

a. Uji t

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Parsial).

Hipotesis yang digunakan :

a. Jika Hipotesis positif

b. Jika Hipotesis negatif

Ho : $\beta_i \leq 0$

Ho : $\beta_i \geq 0$

Ha : $\beta_i > 0$

Ha : $\beta_i < 0$

Pengujian satu sisi Jika $T_{tabel} \geq t_{hitung}$, Ho diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $T_{tabel} < t_{hitung}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Pengujian ini kan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis yg digunakan adalah :

H_0 diterima (tidak signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ & H_0 ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. $df = (n_1 = k-1), (n_2 = n - k)$

Dimana, K : Jumlah variabel dan N : Jumlah pengamatan

F. Gambaran Umum.

Sejarah terbentuknya Kabupaten Lampung Selatan erat kaitannya dengan UUD 1945. didalam UUD 1945 bab VI Pasal 18 menyebutkan bahwa "Pembagian Daerah di Indonesia atas Daerah Besar dan Kecil, dengan bentuk susunan Pemerintahannya ditetapkan dengan Undang-Undang, dengan memandang dan

mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem Pemerintahan Negara dan Hak-hak asasi dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa". Setelah pemekaran di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2006, mengakibatkan berkurangnya nilai PDRB Kabupaten Lampung Selatan sebesar 626.126 atau sekitar 10,8 %. Sektor pertanian, industri pengolahan mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2006 masing-masing sebesar 548.548 atau 20,3% dan 105.346 atau 16,5 %. Untuk lebih jelasnya mengenai PDRB Kabupaten Lampung Selatan. Sektor riil di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2006 – 2008 rata-rata pertumbuhannya sebesar 5% per tahun. Adapun pertumbuhan tiap tahunnya yaitu sebesar 6 % pada tahun 2006-2007; 5 %, pada tahun 2007-2008. Walaupun sektor pertanian mengalami penurunan nilai tertinggi yang diakibatkan pemekaran Kabupaten Pesawaran, yaitu sebesar Rp 626.126 (juta) akan tetapi dampaknya tidak terlalu mempengaruhi karena sektor ini merupakan sektor unggulan di Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2007 dan 2008 sektor pertanian mengalami kenaikan kembali sebesar 626.126 atau 19,6%, begitu juga dengan PDRB di Kabupaten Lampung Selatan mengalami kenaikan sebesar 1.153.891 (juta) atau naik sekitar 15,9 %.

Sebagai realisasi dari pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 dimaksud, lahirilah Undang-Undang nomor 1 tahun 1945 yang mengatur tentang kedudukan Komite Nasional Daerah yang pertama, antara lain mengembalikan kekuasaan pemerintah di daerah kepada aparat yang berwenang yaitu Pamong Praja dan Polisi. Selain itu juga untuk menegakkan pemerintah di daerah yang rasional dengan mengikutsertakan wakil-wakil rakyat atas dasar kedaulatan rakyat. Selanjutnya disusul dengan Undang-Undang nomor 22 tahun 1948 tentang Pokok-Pokok

Pemerintahan Daerah, yang menegaskan bahwa Pembentukan Daerah Otonom dalam Wilayah Republik Indonesia yang susunan tingkatannya sebagai berikut :

Propinsi daerah Tingkat I

Kabupaten/Kota madya(Kota Besar), Daerah TK II

Desa (Kota Kecil) Daerah TK III

Berdasarkan Undang-Undang nomor 22 tahun 1948 dimaksud, maka lahirlah Propinsi Sumatera Selatan dengan Perpu Nomor 33 tanggal 14 Agustus 1950 yang dituangkan dalam Perda Sumatera Selatan nomor 6 tahun 1950. berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 39 tahun 1950 tentang Pembentukan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Dewan Pemerintah untuk Daerah Propinsi, Kabupaten, Kota Besar dan Kota Kecil, maka keluarlah Peraturan Propinsi Sumatera Selatan nomor 6 tahun 1950 tentang pembentukan DPRD Kabupaten di seluruh Propinsi Sumatera Selatan. Perkembangan selanjutnya, guna lebih terarahnya pemberian Otonomi kepada Daerah bawahannya yaitu diatur selanjutnya dengan Undang-Undang Darurat nomor 4 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Kabupaten dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera selatan sebanyak 14 Kabupaten, di antaranya Kabupaten Dati II Lampung Selatan beserta DPRD dan 7 (tujuh) dinas otonom yang ditetapkan tanggal 14 Nopember 1956. dengan ibu kota di Tanjung Karang-Teluk Betung.